



Strategi Peningkatan Kualitas Tilawah dan Hifzhil Qur'an Qari-Qariah melalui Seleksi Tilawatil Qur'an XXVIII Kota Jayapura

***Fahrudin Pasolo, Entar Sutisman, Muhammad Ridhwansyah Pasolo**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Yapis Papua. Jl. Dr. Samratulangi, Jayapura, Indonesia. Postal code: 99113. Indonesia

*Corresponding Author e-mail: fahrudipasolo@gmail.com

Diterima: Maret 2025; Direvisi: April 2025; Diterbitkan: Mei 2025

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kualitas tilawah dan hafalan Al-Qur'an para qari/qariah serta hafizh/hafizhah Kota Jayapura yang akan mewakili pada STQ XXVIII tingkat Provinsi Papua. Masalah utama mitra adalah rendahnya prestasi peserta STQ Kota Jayapura di tingkat provinsi dan nasional, akibat keterbatasan waktu pembinaan dan tidak adanya sistem pelatihan terpusat. Program dilaksanakan dalam tiga tahapan: (1) koordinasi dan perencanaan dengan lima mitra, yaitu LPTQ Kota Jayapura, pemerintah kota, Kementerian Agama, lima LPTQ distrik, dan universitas mitra; (2) seleksi peserta STQ tingkat kota sebanyak 48 peserta dari lima distrik; (3) pelatihan terpusat berbasis metode talaqqi dan murajaah dengan evaluasi terstruktur menggunakan rubrik standar nasional. Evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pada tajwid, fashahah, hafalan, serta kepercayaan diri peserta sebesar 35%. Dukungan terpadu mitra menjadi kunci keberhasilan, menjadikan program ini model pembinaan Qur'an berkelanjutan yang dapat direplikasi dan mendorong generasi Qur'an unggul.

Kata Kunci: Kualitas Tilawah, Hafalan Al-Qur'an, Pembinaan Qari dan Qariah, STQ, MTQ

Strategic Efforts to Enhance the Tilawah and Hifzhil Qur'an Competence of Qari-Qariah through the 28th Tilawatil Qur'an Selection at the Jayapura City Level

Abstract

This community service program aims to improve the quality of Qur'anic recitation and memorization among qari/qariah and hafizh/hafizhah representing Jayapura City at the 28th Provincial STQ (Tilawatil Qur'an Selection) in Papua. The main issue faced by partners is the low achievement of Jayapura participants at provincial and national levels, caused by limited training time and the absence of a centralized coaching system. The program was carried out in three phases: (1) coordination and planning involving five partners — Jayapura City LPTQ, the city government, the Ministry of Religious Affairs, five district LPTQs, and a partner university; (2) city-level participant selection, involving 48 participants from five districts; and (3) centralized training using talaqqi and murajaah methods combined with structured evaluations based on national standard rubrics. Quantitative evaluation showed significant improvements in tajwid, fashahah, memorization, and a 35% boost in participant confidence. The integrated support of partners was key to this program's success and its potential as a replicable, sustainable Qur'anic coaching model.

Keywords: Recitation Quality, Qur'an Memorization, Qari and Qariah Coaching, STQ, MTQ

How to Cite: Pasolo, F., Sutisman, E., & Pasolo, M. R. (2025). Strategi Peningkatan Kualitas Tilawah dan Hifzhil Qur'an Qari-Qariah melalui Seleksi Tilawatil Qur'an XXVIII Kota Jayapura. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 7(2), 405-417. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v7i2.2832>



<https://doi.org/10.36312/sasambo.v7i2.2832>

Copyright©2025, Pasolo et al
This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Pelaksanaan Seleksi Tilawatil Qur'an (STQ) merupakan salah satu wadah penting dalam menggali dan mengembangkan potensi generasi muda Muslim di Indonesia, khususnya dalam bidang seni baca Al-Qur'an dan hafalan. Di berbagai daerah, termasuk Kota Jayapura, ajang ini menjadi barometer pembinaan keagamaan sekaligus menjadi cerminan keberhasilan lembaga pendidikan Islam dan LPTQ (Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an) dalam membina peserta. STQ ke-28 tingkat Kota Jayapura tahun 2025 membawa semangat baru untuk memperkuat syiar Islam di Bumi Cenderawasih. Dengan mengusung tema "*Melalui STQ, Kita Wujudkan Masyarakat Kota Jayapura Yang Berakhlik, Religius, dan Menjunjung Keluhuran Adat Istiadat Menuju Jayapura Emas*", kegiatan ini diarahkan bukan hanya untuk memilih juara, melainkan juga menciptakan ruang pembinaan yang menyeluruh.

LPTQ Kota Jayapura merupakan salah satu institusi yang konsisten meraih prestasi membanggakan di ajang STQ tingkat Provinsi Papua, bahkan berhasil menyandang predikat juara umum dalam beberapa periode terakhir sejak tahun 2020. Namun demikian, keberhasilan di tingkat provinsi belum sepenuhnya berbanding lurus dengan pencapaian di tingkat nasional. Pada STQ tahun 2023, dari 13 peserta yang diutus untuk Tingkat provinsi, hanya 5 peserta yang berhasil meraih Juara 1 dan lanjut ke tingkat nasional. Ini mengindikasikan adanya kesenjangan dalam kualitas dan efektivitas pembinaan. Berdasarkan observasi dan evaluasi kegiatan sebelumnya, terdapat sejumlah hambatan mendasar yang mengemuka, di antaranya adalah keterbatasan dana operasional, kurangnya kedisiplinan peserta dalam mengikuti program pelatihan, serta belum optimalnya metode dan kualitas pelatihan yang diberikan. Hal ini menyebabkan potensi besar yang dimiliki Qari dan Qariah di Kota Jayapura belum dapat dimaksimalkan secara merata. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas pembinaan sangat diperlukan agar ke depan lebih banyak peserta yang tidak hanya berprestasi di tingkat provinsi, tetapi juga mampu bersaing di panggung nasional. Masalah ini bukan hanya milik Kota Jayapura, tetapi menjadi bagian dari tantangan global dalam pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDG), khususnya SDG 4 yang menekankan pada pendidikan berkualitas (*Quality Education*) dan SDG 17 yang menekankan kemitraan untuk mencapai tujuan bersama (*Partnership for the Goals*). Studi oleh Purnamayanti et al. (2024) di Kota Baubau menunjukkan bahwa ketidakmerataan akses pelatihan dan fasilitas menyebabkan kesenjangan prestasi peserta MTQ. Demikian pula di Sumatera Utara, Asri Nasution et al. (2022) menyoroti lemahnya sistem manajemen LPTQ sebagai hambatan dalam melahirkan SDM Qur'ani berkualitas. Namun, berbagai kota telah membuktikan bahwa pembinaan intensif, pendekatan personal, dan pelibatan masyarakat luas dapat mengangkat kualitas peserta secara signifikan. Maka dari itu, pengabdian ini menjadi sangat urgen untuk menjembatani kesenjangan tersebut melalui pendekatan yang lebih kolaboratif dan terstruktur, khususnya dalam menciptakan training centre pasca-STQ tingkat kota.

Terdapat celah yang lebar antara semangat besar penyelenggaraan STQ dan sistem pembinaan yang tersedia di lapangan. STQ di Kota Jayapura telah

berhasil menjaring peserta terbaik dari tingkat distrik, namun belum didukung oleh proses pelatihan yang mendalam dan terencana. Di sinilah letak gap-nya: kegiatan seleksi berlangsung dengan antusias, tetapi tanpa tindak lanjut berupa pembinaan yang sistematis, potensi besar itu menjadi sia-sia. Padahal, bila dilihat dari pendekatan di daerah lain, seperti yang dikaji oleh Khafid et al. (2023), pembinaan MTQ secara personal dan intensif mampu meningkatkan kualitas baca, hafalan, dan penampilan peserta. Bahkan di Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyyah Sumedang, metode talaqqi yang terstruktur terbukti sukses meningkatkan mutu hafalan santri (Kartika, 2019). Kegiatan ini menghadirkan solusi dengan memperkenalkan sistem *training centre* pasca-seleksi yang dikelola bersama oleh LPTQ dan universitas mitra. Dengan pendekatan berbasis pembinaan berjenjang, peserta akan dilatih secara intensif melalui metode talaqqi dan murajaah, dipadukan dengan evaluasi performa berbasis rubrik yang jelas. Kebaruan dari program ini terletak pada model sinergi multi-aktor: perguruan tinggi menyediakan pelatih dan sistem evaluasi, LPTQ mengelola pelaksanaan teknis, dan pemerintah daerah mendukung dari sisi kebijakan dan anggaran. Pola ini dirancang agar dapat diadaptasi oleh daerah lain, sekaligus menjadikan STQ Kota Jayapura sebagai pelopor dalam pembinaan Qur'ani berbasis kolaborasi lintas sektor.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas tilawah dan hafalan Al-Qur'an para qari dan qariah Kota Jayapura secara berkelanjutan. Secara spesifik, program ini ditujukan untuk: (1) memperkuat sistem pembinaan peserta STQ melalui *training centre* yang terstruktur dan terukur; (2) meningkatkan kemampuan teknis dan spiritual peserta melalui metode talaqqi dan pendekatan mentoring personal; (3) membangun sinergi antara LPTQ, pemerintah daerah, dan institusi pendidikan tinggi dalam satu ekosistem pembinaan Qur'ani; serta (4) mendorong prestasi peserta agar mampu bersaing di STQ tingkat provinsi bahkan nasional.

Indikator keberhasilan kegiatan ini diukur dari aspek keterampilan teknis (makhraj, tajwid, fashahah), kedalaman hafalan, keberanian tampil di depan umum, dan kesiapan spiritual peserta. Sejalan dengan kajian Neliwati et al. (2024), peran guru, pelatih, dan sistem evaluasi berbasis minat menjadi kunci keberhasilan kegiatan LPTQ. Oleh karena itu, pengabdian ini tidak hanya menghadirkan pelatihan, tetapi juga menyusun kurikulum pembinaan dan alat ukur performa yang dapat digunakan untuk *monitoring* dan evaluasi jangka panjang. Dengan kontribusi nyata ini, kegiatan STQ di Kota Jayapura akan bertransformasi menjadi medium pembinaan yang bukan hanya melahirkan juara lomba, tetapi juga kader-kader Qur'ani masa depan yang siap bersaing di tingkat nasional dengan fondasi ilmu, akhlak, dan semangat dakwah yang kuat.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dirancang dengan pendekatan yang melibatkan banyak pihak dan menekankan kerja sama aktif antara pelaksana dan mitra. Semua proses dimulai dari tahapan perencanaan yang matang, pelaksanaan seleksi, hingga pendampingan pasca-lomba melalui pelatihan terpusat (*training centre*). Tujuannya bukan sekadar menggelar lomba STQ, tetapi

membangun sistem pembinaan Qur'ani yang kuat dan berkelanjutan di Kota Jayapura.

Persiapan & Perencanaan kegiatan.

Langkah pertama Langkah pertama dimulai dengan penyusunan panduan teknis yang mengacu pada standar nasional. Panduan ini disusun oleh koordinator perhakiman dari LPTQ Kota Jayapura dengan memperhatikan pedoman resmi penyelenggaraan lomba di tingkat nasional, sehingga proses penilaian dan pelaksanaan lomba dapat berjalan secara konsisten dan adil.

Selanjutnya, dibentuk kepanitiaan yang melibatkan berbagai pihak, yaitu pemerintah kota, Kementerian Agama Kota Jayapura, LPTQ, dan Universitas Yapis Papua sebagai mitra akademik. Setiap unsur memiliki peran strategis: pemerintah menyediakan dukungan anggaran dan administratif, Kementerian Agama memastikan pedoman dan proses perhakiman terpenuhi, LPTQ fokus pada pembinaan peserta, dan universitas mengelola pelatihan serta evaluasi ilmiah.

Setelah kepanitiaan resmi disetujui oleh Walikota, panitia langsung menyusun jadwal kegiatan, mengirim undangan, dan melakukan sosialisasi kepada LPTQ distrik untuk pendaftaran peserta. Dengan koordinasi yang terencana dan komunikasi yang baik, langkah awal ini menjadi fondasi penting agar seluruh rangkaian kegiatan dapat terlaksana dengan efektif dan sesuai standar nasional.

Pelaksanaan Kegiatan.

Setelah persiapan matang, kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan Seleksi Tilawatil Qur'an (STQ) tingkat kota sebagai ajang pemilihan peserta terbaik dari setiap distrik. Kegiatan dilaksanakan selama 2 hari. Di Pondok Pesantren Darul Qur'an Wadda'wah Argapura, Jayapura Selatan.

STQ tingkat kota ini bukan hanya menjadi ajang kompetisi, tetapi juga momentum penting dalam proses pembinaan peserta. Hasil seleksi akan menentukan delegasi terbaik yang akan mewakili Kota Jayapura di tingkat provinsi, sekaligus menjadi dasar untuk pelatihan intensif di tahap berikutnya. Melalui proses ini, diharapkan kualitas tilawah dan hafalan Al-Qur'an peserta dapat semakin meningkat dan siap bersaing di tingkat yang lebih tinggi.

Evaluasi Kegiatan.

Tahap terakhir, yang menjadi inti dari program ini, adalah pembinaan intensif bagi peserta terpilih agar siap tampil maksimal di STQ tingkat provinsi. Peserta dengan nilai tertinggi berdasarkan penilaian juri akan dievaluasi dan dibina secara khusus melalui program *Training Centre* (TC). Program ini berlangsung selama total empat minggu, terdiri dari tiga minggu pelatihan berjalan yang dilakukan setiap hari Sabtu dan Minggu sesuai jadwal yang disepakati antara peserta dan pelatih, serta satu minggu pelatihan terpusat yang intensif. Dengan durasi ini, peserta mendapatkan pembinaan fokus yang optimal untuk meningkatkan kemampuan tilawah dan hafalan mereka.

Pelatihan TC melibatkan pelatih-pelatih tersertifikasi dan profesional yang berpengalaman dalam membimbing peserta STQ. Selama program, peserta menjalani dua kali ujian evaluasi, yaitu *Pre Test* yang dilakukan setelah tiga minggu pelatihan berjalan dan *Post Test* yang dilaksanakan setelah satu minggu pelatihan terpusat. Evaluasi ini bertujuan mengukur kemajuan peserta dan menentukan kesiapan mereka untuk bertanding di tingkat provinsi.

Evaluasi juga dilakukan secara kolaboratif oleh seluruh mitra, yakni LPTQ Kota Jayapura, Pemerintah Kota Jayapura, Kementerian Agama Kota Jayapura, Universitas Yapis Papua, serta ketua-ketua LPTQ distrik. Dibentuk tim Kafilah Kota Jayapura yang memonitor perkembangan peserta selama TC berlangsung, memastikan pendampingan optimal hingga hari kompetisi.

Untuk mempermudah pemahaman, berikut adalah alur kegiatan yang dijalankan:

Tabel 1. Alur Kegiatan

Tahap	Kegiatan	Waktu	Hasil yang Diharapkan
1	Koordinasi & persiapan	Feb – Mar 2025	Panduan & tim pelaksana siap
2	STQ Kota Jayapura	26-27 April 2025	Terpilih 13 peserta dari 48 peserta yang siap mewakili Kota Jayapura di tingkat Provinsi
3	<i>Training centre</i>	Mei – Jun 2025	Peserta siap ke tingkat provinsi dengan performa terbaik setelah pelatihan dan pembinaan dari para pelatih

Pendekatan ini membuat setiap langkah kegiatan saling terhubung dan saling menguatkan, agar tidak hanya menghasilkan juara, tapi juga peserta yang siap bersaing dengan kualitas yang lebih baik.

Kegiatan ini menyasar dua kelompok utama: peserta STQ tingkat kota dan mitra penyelenggara dari berbagai instansi. Sebanyak 48 peserta dari lima distrik (Jayapura Selatan, Jayapura Utara, Abepura, Heram, Muara Tami) adalah qari, qariah, hafizh, dan hafizhah terbaik hasil seleksi ketat di tingkat distrik, menunjukkan keseriusan tiap wilayah mengirimkan wakil terbaik. Para mitra memegang peran penting: LPTQ Kota Jayapura sebagai pengarah utama, LPTQ distrik sebagai penghubung peserta dan panitia kota sekaligus penggerak pembinaan awal, Kementerian Agama mendukung regulasi dan keberlanjutan, serta perguruan tinggi sebagai mitra ilmiah melalui dosen dan mahasiswa yang terlibat sebagai pelatih dan evaluator. Salah satu pendekatan utama kegiatan adalah metode talaqqi dan murajaah, di mana peserta dilatih menyimak, menirukan, dan memperbaiki bacaan secara langsung, serta mengulang hafalan setiap hari. Pendekatan ini membangun sistem pembinaan yang terukur dan berkelanjutan untuk melahirkan generasi Qur'ani unggul dari Jayapura.

Untuk mendukung kelancaran dan keberhasilan kegiatan, digunakan berbagai instrumen. Instrumen utama yang digunakan meliputi:

1. Rubrik penilaian tilawah dan hafalan berbasis standar nasional (komponen: tajwid, fashahah, suara, irama, dan hafalan).

2. Lembar observasi untuk dokumentasi proses pembinaan dan penampilan peserta.
3. *Pre-test* dan *post-test* kemampuan peserta yang digunakan untuk mengukur efektivitas pelatihan.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi langsung saat lomba dan pelatihan, serta dokumentasi video/audio untuk dianalisis lebih lanjut. Data kuantitatif seperti nilai lomba dan skor evaluasi peserta dihimpun untuk dipergunakan lebih lanjut. Indikator keberhasilan kegiatan meliputi:

1. Peningkatan skor peserta dalam *post-test* dibanding *pre-test*.
2. Jumlah peserta yang siap mewakili kota ke tingkat provinsi.
3. Tersusunnya laporan pembinaan individu peserta.
4. Tersedianya informasi pelatihan sesuai standar dan database perkembangan peserta.

Analisis data dalam kegiatan ini dilakukan secara komprehensif untuk mengevaluasi ketercapaian tujuan pengabdian. Data kuantitatif dari *pre-test* dan *post-test* dianalisis dengan menghitung rata-rata peningkatan nilai dan persentase pencapaian target kompetensi, sementara selisih skor menjadi indikator utama efektivitas pelatihan. Skor lomba juga dibandingkan antar-distrik. Selain itu, data observasi mengenai kepercayaan diri, kedisiplinan, dan kemajuan peserta dihubungkan dengan tujuan pembinaan. Hasil analisis tidak hanya menjawab permasalahan rendahnya kualitas pembinaan, tetapi juga digunakan untuk menyusun rekomendasi pengembangan sistem pembinaan Qur'ani berkelanjutan berbasis komunitas di Jayapura.

HASIL DAN DISKUSI

Pada STQ ke-28 Kota Jayapura, sebanyak 48 peserta berpartisipasi, mewakili lima distrik: Jayapura Selatan, Jayapura Utara, Heram, Abepura, dan Muara Tami. Jayapura Selatan, yang merupakan juara umum tahun sebelumnya sekaligus tuan rumah acara tahun ini, mengirimkan 11 peserta. Abepura pun mengirimkan jumlah penuh, yaitu 11 peserta, diikuti Jayapura Utara dengan 10 peserta, Muara Tami dengan 9 peserta, dan Heram dengan 7 peserta. Kehadiran peserta dari seluruh distrik mencerminkan semangat kompetisi yang tinggi dan keseriusan tiap wilayah dalam mendukung kader-kader Qur'ani terbaik mereka.

Dari total peserta, sebanyak 20 orang atau sekitar 42% mengikuti cabang Tilawah, sementara 28 peserta lainnya atau sekitar 58% berkompetisi di cabang Hifzil Al-Qur'an. Pembagian ini menunjukkan minat yang cukup seimbang, meskipun cabang hafalan tampak sedikit lebih dominan. Seluruh cabang lomba berjalan dengan ketat dan menghasilkan juara-juara terbaik yang telah melalui proses seleksi dan penilaian ketat oleh dewan hakim.

Jayapura Selatan berhasil mempertahankan predikat juara umum, melanjutkan tradisi prestasi mereka di tingkat kota. Namun, para perwakilan Kota Jayapura untuk tingkat provinsi berasal dari beragam distrik, menunjukkan distribusi kualitas yang merata. Di cabang Tilawah, wakil anak putri berasal dari Jayapura Utara, sedangkan wakil anak putra dari Abepura. Untuk kategori Tilawah Dewasa Putri, juara diraih peserta dari Muara Tami, sementara Tilawah Dewasa Putra dimenangkan oleh peserta dari Jayapura Selatan.

Sementara itu, cabang Hifzhil Al-Qur'an didominasi oleh Jayapura Selatan dan Abepura. Juara Hifzhil 1 Juz Putri berasal dari Jayapura Utara, sedangkan Hifzhil 1 Juz Putra dimenangkan oleh Jayapura Selatan. Pada kategori 5 Juz, baik putra maupun putri, Abepura berhasil unggul. Untuk cabang 10 Juz Putra dan Putri, Jayapura Selatan kembali mendominasi. Pola distribusi juara ini menunjukkan adanya kompetisi yang semakin ketat antar-distrik, sekaligus mencerminkan peningkatan kualitas peserta secara umum.

Hasil-hasil ini bukan hanya menjadi catatan prestasi, tetapi juga menjadi bekal penting dalam proses pembinaan lanjutan. Para juara terpilih akan mewakili Kota Jayapura di STQ tingkat Provinsi Papua, membawa harapan besar untuk meraih prestasi yang lebih tinggi. Selain itu, capaian ini menjadi cermin keberhasilan pembinaan awal di tingkat distrik dan kota, yang perlu diperkuat melalui pelatihan terpusat agar peserta semakin siap bersaing di level provinsi dan nasional.



Gambar 1. Penentuan Juara STQ XXVIII Kota Jayapura

Setelah pelaksanaan STQ tingkat kota selesai, tahap berikutnya adalah memulai proses Training Centre (TC) sebagai langkah pembinaan intensif bagi para juara. Proses ini diawali dengan pertemuan antara para peserta juara bersama perwakilan dari LPTQ, Pemerintah Kota, Kementerian Agama, dan mitra universitas untuk membentuk tim kafilah yang solid. Tim kafilah ini terdiri dari total 29 orang, yaitu 13 peserta, 5 pelatih, dan 11 official yang berperan dalam mendukung kelancaran pembinaan.

Pelatihan TC berjalan setiap akhir pekan, yaitu pada hari Sabtu dan Minggu, dengan tingkat kehadiran peserta yang sangat tinggi, yakni di atas 95 persen. Meskipun demikian, ada beberapa peserta yang sempat tidak mengikuti sesi karena alasan kesehatan. Setiap peserta menjalani latihan sesuai dengan pelatih yang telah ditetapkan, di mana tiap pelatih memiliki keahlian khusus dalam aspek tilawah maupun hafalan. Pendekatan personal

ini membantu peserta memperoleh bimbingan yang tepat sesuai kebutuhan masing-masing, sehingga pembinaan menjadi lebih efektif dan terarah.



Gambar 2. Rapat Persiapan *Training Centre* dan Pembentukan Kafilah.

Pelaksanaan *training centre* (TC) pasca-STQ tingkat kota terbukti memberikan dampak positif terhadap kualitas peserta. Berdasarkan catatan pelatih, hampir seluruh peserta mengalami peningkatan pada aspek teknis tilawah maupun hafalan. Misalnya, Rifki S. Masaa dari cabang Tilawah Dewasa Putra memperoleh nilai tertinggi sebesar 95,8, dan menunjukkan peningkatan ketajaman tajwid serta artikulasi suara yang lebih stabil dibanding saat seleksi tingkat distrik. Begitu pula Nurhasanah dari golongan dewasa putri memperoleh skor 94,8, dengan peningkatan signifikan pada aspek fashahah dan lagu. Peningkatan ini disebabkan oleh metode talaqqi yang digunakan dalam TC, yang memungkinkan interaksi intens antara pelatih dan peserta.



Gambar 3. Metode Talaqqi dan Murojaah

Fenomena ini sejalan dengan hasil pengabdian Kartika (2019) di Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyyah Sumedang, yang membuktikan bahwa pendekatan talaqqi dapat mempercepat peningkatan kualitas hafalan dan bacaan santri secara personal. Selain itu, studi oleh Purnamayanti et al. (2024) di Baubau juga memperlihatkan bahwa peserta yang mendapatkan pendampingan intens dan rutin mengalami lonjakan skor dibandingkan yang tidak. Artinya, metode yang digunakan di Jayapura telah selaras dengan pola pembinaan Qur'ani yang terbukti efektif di tempat lain.

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Peserta Tilawah Dewasa STQ XXVIII

No	Peserta	Tajwid	Fashohah	Suara	Lagu	Nilai
1.	Rifki Saputra Masaa	29,50	28,00	24,00	14,33	95,83
2.	NurHasanah	29,00	27,67	,24,00	14,00	94,67
3.	Ba'dia Salim	28,33	26,33	23,67	14,33	92,67
4.	Gayarmawati	27,00	25,00	23,67	14,00	89,67
5.	Ansari	27,33	25,00	22,67	12,67	87,67
6.	Afdalia	26,17	25,67	22,83	13,00	87,67
7.	Husen	26,67	25,67	22,33	12,67	87,33
8.	Hanafi Day	26,67	24,00	22,33	13,67	86,67
9.	Risna Makatita	26,67	23,33	22,33	12,00	84,33
10.	Robbul Irham Setiadi	27,22	23,00	21,50	11,00	82,83

Namun demikian, proses pelatihan tidak lepas dari tantangan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu efektif TC, mengingat pelaksanaan STQ tingkat provinsi berlangsung sangat dekat dengan seleksi tingkat kota. Selain itu, beberapa peserta menghadapi kendala akomodasi dan tidak bisa hadir secara penuh di setiap sesi pelatihan. Hal ini sejalan dengan laporan Neliwati et al. (2024) yang menyebutkan bahwa konsistensi kehadiran peserta dalam pembinaan sangat dipengaruhi oleh faktor sosial dan logistik.

Tabel 3. Rekapitulasi Nilai Peserta Tilawah Anak STQ XXVIII

No	Peserta	Tajwid	Fashohah	Suara	Lagu	Nilai
1.	Muhammad Febrian Nasution	28,50	27,33	23,67	14,00	93,50
2.	Nur Hidayah	28,50	27,33	23,33	13,33	92,50
3.	Muhaimin Aziz	27,50	27,00	23,00	12,33	89,83
4.	Artisya Maria Muthia	26,00	26,67	22,00	12,00	86,67
5.	Cantika Amanatul	26,33	27,17	20,00	11,00	84,50
6.	Hilmah Sumayyah	26,67	24,00	21,83	11,33	83,83
7.	Deandra Adji Ismail	24,00	25,00	23,00	11,67	83,67
8.	Senandung Nagita Putri	25,50	25,67	20,67	11,00	82,83
9.	Muhammad Taufiq Hidayatullah	24,67	26,00	20,00	11,33	82,00
10.	Muhammad Rendy Prasetya	23,00	22,33	20,00	11,00	76,33

Data hasil perlombaan menunjukkan bahwa peserta dari Distrik Jayapura Selatan dan Abepura mendominasi juara di sebagian besar cabang,

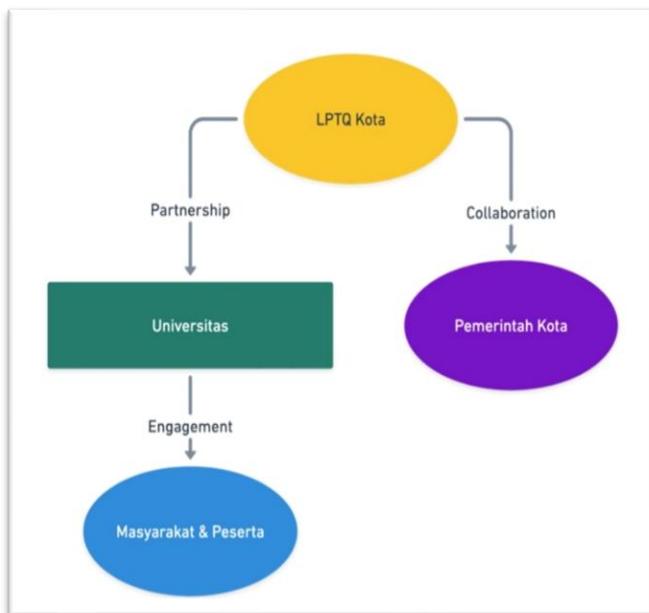
seperti golongan Tilawah Anak-Anak Putra dan Dewasa Putra serta Hifzhil Qur'an 1 dan 5 Juz. Hal ini tidak lepas dari kesiapan pembinaan sejak awal di distrik tersebut serta dukungan kuat dari pembina lokal. Sebagai contoh, Muhammad Febrian Nasution dari Abepura meraih nilai 93,5 di Tilawah Anak-Anak Putra, sementara Farrah Shaina Azzahra dari cabang Hifzhil 5 Juz Putri memperoleh nilai 94,6—angka yang menggambarkan penguasaan kuat dalam hafalan dan makhraj huruf. Kondisi ini mirip dengan studi oleh Asri Nasution et al. (2022) tentang LPTQ Padangsidimpuan, yang menemukan bahwa distrik dengan sistem pembinaan yang konsisten, keterlibatan guru, dan monitoring ketat cenderung menghasilkan prestasi yang berulang. Dengan kata lain, prestasi tinggi tidak lahir secara tiba-tiba, tetapi hasil dari proses panjang dan sistem yang dibangun secara lokal. Capaian distrik seperti Jayapura Selatan dan Abepura ini dapat dijadikan model pembinaan tingkat distrik yang lebih optimal. Namun, beberapa distrik seperti Heram dan Muara Tami masih menghadapi kendala dalam pembinaan. Kurangnya pelatih khusus dan minimnya fasilitas pembinaan menyebabkan partisipasi belum maksimal. Referensi oleh Harahap et al. (2023) menunjukkan hal serupa di LPTQ Sumatera Utara, di mana ketimpangan pelatih antar wilayah memengaruhi distribusi prestasi peserta secara nasional.

Table 4. Hasil Penilaian Top 5 Peserta dari berbagai cabang

No	Nama Peserta	Cabang/ Golongan	Nilai Akhir	Komentar Pelatih
1.	Rifki S. Masaa	Tilawah Dewasa Putra	95,8	Bacaan tajwid sangat baik
2.	Nurhasanah	Tilawah Dewasa Putri	94,8	Fashahah dan lagu sangat stabil
3.	Farrah Shaina Azzahra	Hifzhil 5 Juz Putri	94,6	Hafalan kuat, suara lembut
4.	Sulthan Farrel Alghassan	Hifzhil 5 Juz Putra	93,9	Hafalan kuat, irama perlu penguatan
5.	Muhammad Febrian Nasution	Tilawah Anak Putra	93,5	Lagu dan suara stabil dan tajwid presisi

Penggunaan instrumen penilaian rubrik yang meliputi tajwid, fashahah, lagu, suara, dan hafalan menjadi salah satu keunggulan dalam kegiatan ini. Dengan sistem ini, pelatih dapat memetakan kekuatan dan kelemahan peserta secara rinci, lalu menyesuaikan pendekatan pelatihan. Misalnya, peserta seperti Sulthan Farrel Alghassan yang meraih nilai 93,9 di cabang Hifzhil 5 Juz Putra menunjukkan kekuatan di segi hafalan, namun masih perlu penguatan suara dan tajwid. Sistem rubrik ini membuat pelatih lebih fokus dalam membimbing sesuai kebutuhan masing-masing peserta. Model ini selaras dengan pengabdian oleh Khafid et al. (2023) di MISS Proto 01 Kedungwuni, yang menekankan pentingnya asesmen individual sebagai dasar pembinaan. Pendekatan ini memungkinkan pelatih untuk tidak hanya melihat skor akhir, tetapi memahami proses belajar peserta. Meskipun sistem rubrik sangat membantu, pelatih mengeluhkan waktu yang terbatas untuk

melakukan evaluasi mendalam terhadap semua peserta. Selain itu, tidak semua pelatih familiar dengan format rubrik digital, sehingga butuh waktu adaptasi. Studi oleh Kusmawardi (2021) menunjukkan bahwa transisi metode pelatihan tradisional ke sistem evaluatif modern memang memerlukan waktu dan pelatihan tambahan.



Gambar 5. Kolaborasi Lintar Sektor dalam STQ XXVIII Kota Jayapura

Salah satu hal yang sangat membedakan kegiatan ini dengan pelaksanaan STQ sebelumnya adalah kuatnya dukungan lintas sektor. Mulai dari pemerintah kota, LPTQ, Kemenag, hingga universitas mitra, semuanya bersatu dalam mendorong suksesnya pelatihan dan keberangkatan peserta ke tingkat provinsi. Universitas tidak hanya berperan sebagai pendamping, tetapi juga merancang sistem pelatihan dan modul penilaian, menjadikan pendekatan ini lebih akademik dan terstruktur. Keterlibatan banyak pihak ini sesuai dengan kajian (Ali, 2016; Amin, 2017) yang menyebut bahwa kolaborasi antar lembaga adalah salah satu kunci keberhasilan pembinaan LPTQ. Dengan pembagian peran yang jelas dan semangat kolaborasi, kegiatan pembinaan menjadi lebih efisien dan berdampak luas. Kendala utama dalam kolaborasi ini adalah sinkronisasi waktu antar lembaga. Universitas dan pelatih LPTQ memiliki ritme kerja berbeda, sehingga perlu upaya ekstra untuk mengatur jadwal pelatihan bersama. Hal ini wajar, sebagaimana juga disampaikan oleh Azwar et al. (2018), yang mencatat bahwa MTQ dan STQ sering kali gagal terintegrasi dalam program pendidikan karena lemahnya sinergi kelembagaan.

KESIMPULAN

Kegiatan STQ ke-28 tingkat Kota Jayapura dan rangkaian pembinaan melalui *training centre* terbukti memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas tilawah dan hafalan para peserta. Dengan pendekatan pelatihan seperti talaqqi, murajaah, dan evaluasi berbasis rubrik, peserta menunjukkan kemajuan yang nyata, baik secara teknis maupun spiritual. Keberhasilan ini tidak lepas dari kolaborasi erat antara LPTQ, pemerintah kota, Kementerian Agama, dan universitas mitra yang

saling melengkapi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pendampingan. Evaluasi juga menunjukkan tingginya partisipasi peserta dan pelatih serta sistem pembinaan yang mampu merespons kebutuhan secara tepat. Lebih dari sekadar persiapan kompetisi, program ini telah menjadi langkah awal yang strategis untuk memperkuat SDM Qur'ani di Kota Jayapura. Keberhasilan ini bahkan membuka peluang untuk direplikasi di daerah lain sebagai kontribusi nyata dalam membangun model pembinaan Qur'ani yang lebih luas, kolaboratif, dan berkelanjutan.

REKOMENDASI

Melihat hasil dan dinamika pelaksanaan STQ ke-28 tingkat Kota Jayapura beserta pembinaan melalui training centre, terdapat sejumlah langkah strategis yang perlu dipertimbangkan untuk pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang. Pertama, pelatihan terpusat perlu dijadwalkan lebih awal dan berlangsung lebih panjang agar pendampingan peserta dapat dilakukan secara intensif dan menyeluruh. Pemetaan kemampuan peserta juga harus dilakukan sejak awal, disertai penempatan pelatih yang sesuai dengan kebutuhan spesifik tiap cabang lomba. Kedua, penting untuk membangun sistem pembinaan berjenjang yang tidak hanya aktif menjelang STQ, tetapi berlangsung sepanjang tahun melalui kerja sama antara LPTQ distrik, pesantren, dan sekolah-sekolah Islam. Salah satu catatan utama yang perlu diperhatikan adalah pentingnya peningkatan kapasitas para pelatih. Para pelatih perlu mendapatkan pelatihan khusus agar mampu beradaptasi dengan pendekatan pembinaan modern—baik dari sisi metode pengajaran, penggunaan teknologi digital, maupun sistem evaluasi berbasis data. Tanpa peningkatan kapasitas ini, kualitas pembinaan akan sulit mengikuti perkembangan kebutuhan peserta. Hambatan seperti keterbatasan waktu antara STQ kota dan provinsi, fasilitas pelatihan yang terbatas, serta kendala koordinasi antarlembaga tetap perlu diantisipasi. Oleh karena itu, perencanaan jangka panjang, penguatan sinergi kelembagaan, dan dukungan anggaran yang memadai menjadi kunci keberlanjutan program pembinaan Qur'ani di masa depan.

ACKNOWLEDGMENT

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Yapis Papua atas dukungan akademik dan pendampingan selama kegiatan berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada LPTQ Kota dan distrik Jayapura atas kerja sama dalam seleksi dan pembinaan peserta. Penghargaan diberikan kepada Pondok Pesantren Darul Qur'an Wadda'wah selaku tuan rumah kegiatan, serta kepada Pemerintah Kota Jayapura dan Kementerian Agama Kota Jayapura atas dukungan penuh terhadap kelancaran program ini.

REFERENCES

- Ali, M. (2016). Kebijakan Penerapan e-MTQ dan Dampaknya Terhadap Kualitas Penyelenggaraan MTQN XXVI di NTB. *Jurnal Multikultural & Multireligius*, 15(3).
- Amin, K. (2017). Manajemen Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Tilawah Santri Pondok Pesantren Darussa'adah

- Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus. IAIN Raden Intan Lampung.
- Asri Nasution, K., Suryani Hasibuan, S., Utami, A., Hasibuan, F., Ardiansyah, F., Hardana, A., Ilmu Qur, P., dan Tafsir, an, & Syahada Padangsidimpuan, U. (2022). Strategi LPTQ Dalam Meningkatkan Kualitas SDM Yang Unggul dan Qur'ani. *Jurnal Indragiri Penelitian Multidisiplin*, 2(3).
- Azwar, A. J., Ushuluddin, F., Islam, P., Raden, U., & Palembang, F. (2018). Gagasan Rekonstruksi Tradisi Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ) Dalam Perspektif Rahmatan Lil 'Alamin. *Jurnal Raden Fatah*, 19(1). <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/JIA/article/download/2379/1721/5787>
- Harahap, M. I., Br. Limbong, P. A., & Fauziah, F. (2023). Pola Manajemen Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Provinsi Sumatera Utara. *ISLAMIKA*, 5(2), 510–521. <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i2.2978>
- Kartika, T. (2019). Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Talaqqi. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(2), 245–256. <https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5988>
- Khafid, A., Murtadho, M., Farisa, I. T., & Annur, A. F. (2023). Implementasi Ekstrakurikuler MTQ Dalam Meningkatkan Kualitas Kajian Analisis Pendidikan Islam MTQ Extracurricular Implementation in Increasing the Quality of Islamic Education Analysis Study. In *Journal of Elementary Educational Research* (Vol. 3, Issue 1). <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/jeer>
- Kusmawardi, K. (2021). Manajemen Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Provinsi Ntb Dalam Peningkatan Prestasi Peserta Lomba Pada Musabaqah Tingkat Nasional. Universitas Islam Negeri Mataram.
- Neliwati, Aji Ibrahim Lubis, A., Aini, S., & Indah Lestari, A. (2024). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Dalam Mengembangkan Minat. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(18), 785–794. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13959025>
- Purnamayanti, I., Hanuddin, L., Yasin, M., & Majid, N. (2024). Pembinaan dan Pendampingan Peserta Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) di Kota Baubau. *TERMASYHUR: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 44–51. <https://doi.org/10.35326/termasyhur.v3i1.6284>